

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) INDUSTRI MEBEL DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Kecamatan Tamalate)**

SKRIPSI

**OLEH
ABDUL RASWIN
105710199214**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) INDUSTRI MEBEL DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Kecamatan Tamalate)**

Oleh

ABDUL RASWIN

105710199214

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

MOTTO HIDUP

“Janganlah Mengukur Kesuksesan Dengan Uang. Kesuksesan Adalah Ketika Kita Memiliki Ilmu Yang Bermanfaat, Pengalaman, Nama Baik, Dan Nilai Yang Barokah.”

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan Sebagai bentuk dari ibadahku kepada Allah SWT karna kepadanya kami menyembah dan memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tuaku yaitu bapak dan ibuku yang telah memberikan semangat dan doa kepadaku.

Teman seperjuangan di ikatan mahasiswa muhammadiyah Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku..

Serta sepupuku dan teman yang memberikan support kepadaku.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : “Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)”

Nama Mahasiswa : Abdul Raswin

No. Stambuk/NIM : 105710199214

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

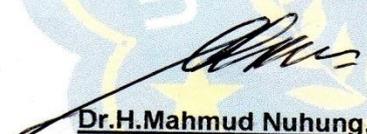
Telah diujikan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu Tanggal 09 Februari 2019 bertempat di Igra 7.1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

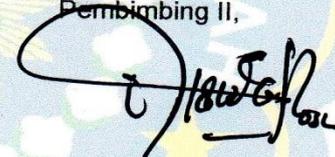
Makassar, Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr.H.Mahmud Nuhung, M.A
NBM : 497 749


Asdar., SE., M.Si
NBM : 128 68 45

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi IESP,


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078


Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM: 710 561



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

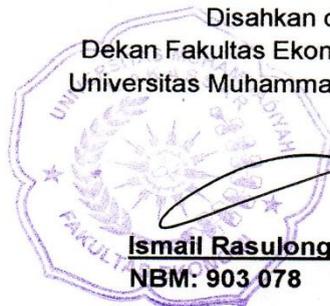
Skripsi atas nama **ABDUL RASWIN**, NIM : **105710199214**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0001/SK-Y/60201/091004/2019 M. Tanggal 4 Jumadil Akhir 1440 H/9 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Jumadil Akhir 1440 H
Februari 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
Dekan Fakultas Ekonomi & bisnis
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE, MM (.....)
WD I Fakultas Ekonomi & Bisnis
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Jam'an, SE., M.Si (.....)
4. Asriati, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Raswin
Stambuk : 105710199214
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Dengan Judul : "Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Abdul Raswin

Diketahui Oleh:

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,
IESP

Hj. Naidah, SE,M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)**” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. IBU HJ Naidah S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen ilmu ekonomi studi pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak DR H. Mahmud Nuhung, M.A Dan Asdar S.E.,M.si selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku,serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya, dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.

7. Buat Teman – Teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
8. Buat teman-teman IESP 1 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Makassar, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

ABDUL RASWIN, 2018. Analisis Pendapatan Umkm Industri Mebel Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Mahmud Nuhung dan pembimbing II Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM. data yang digunakan berasal dari dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini usaha mebel di Kecamatan Tamalate bersumber dari pinjaman Bank sebagai modal awalnya, sehingga usaha dapat beroperasi sebagaimana mestinya, Pemberian upah pada pekerja untuk usaha mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggunakan sistem borongan, berdasarkan pada berapa unit yang pekerja mampu hasilkan.

Kata Kunci : Pendapatan, Industri Mebel

ABSTRACT

ABDUL RASWIN, 2018. Analysis of the income of small medium enterprises of furniture Industry case studies Sub Tamalate Makassar city, Thesis Economics development studies Faculty of Economics and business of the University of Muhammadiyah Makassar. Guided by mentors I Mahmud Nuhung and supervisor II Asdar.

This study aims to to find how level of income a couple of rooms furniture industry in Subdistrict Tamalate the city of Makassar to be channeled to .

A method of and techniques of collecting data which needs to be undertaken in of this research is using a qualitative methodology descriptive and a live interview with the land owners the micro small and medium. The data used derived from documentation or data only small but also medium internal financial resources in the.

The result of this research a couple of rooms furniture business in kecamatan tamalate to its full implementation is more from bank credits as an initial capital, so that usaha can be beroperasi as well as it should , the provision of of wages at a worker to a couple of rooms furniture business in Kecamatan Tamalate the city of Makassar to be channeled to devised a system of on contract , based on on how a unit whose workers are mamupu generate .

Key Word: Revenue, Furniture Industry

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK INDONESIA	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II.Tinjauan Pustaka	6
A. TinjauanTeori.....	6
1. Teori Pendapatan	6
2. Industri Mebel.....	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	11
B. Tinjauan Empiris	24

C. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian dan Waktu	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Metode Analisis Data	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
B. Sejarah Mebel	39
C. Analisis Hasil Penelitian.....	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Responden Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.....	36
4.2	Responden Menurut Usia Kerja	37
4.3	Responden Menurut Tingkat Pendidikan	38
4,4	Klasifikasi Responden Menurut Berkelompok.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi cahaya akbar mebel	55
2.	Dok.Contoh Kursi Dan Meja	56
3.	Dok.Contoh Kursi Dan Meja	57
4.	Dok. UD Irma	58
4.	Dok. Kursi Sekolah	59
6.	Dok. Bersama Karyawan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mebel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mebel merupakan salah satu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Industri mebel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Wulandy,2011:22).

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor Industri kecil, khususnya sub sektor industri mebel, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu produksi mebel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri mebel dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah (Miller dan Miners,2011:65).

Dalam rangka memenuhi permintaan mebel yang semakin melonjak, maka perlu melakukan pengembangan teknologi perkebunan sebagai persiapan bahan baku dari industri mebel. Usaha ini tidaklah sulit dilakukan pada perkebunan besar yang memiliki tenaga ahli dan modal. Perkebunan rakyat yang memiliki areal sempit dan tersebar, permodalan yang kecil dan tingkat pengetahuan rendah tidak mampu melakukan perbaikan budidaya tanaman pohon jati atau pohon lainnya yang menjadi bahan baku

daripada industri mebel. Kesenjangan ekonomi rumah tangga pekebun, kesenjangan informasi pasar dan teknologi budidaya, kesenjangan materiil, serta prasarana transportasi yang kurang memadai merupakan permasalahan dasar bagi pengembangan perkebunan sebagai bahan baku industri mebel. Perkembangan industri mebel tidak bisa lepas dari keadaan sosial ekonomi petani perkebunan bahan baku mebel yang masih kurang memadai dilihat dari segi pendapatan, pengeluaran dan distribusi yang berakibat pemeliharaan tanaman kurang intensif sehingga produktifitas rendah (Wulandy,2011:11).

Relatif sedikitnya petani perkebunan bahan baku mebel yang memandang usaha perkebunan sebagai usaha yang menguntungkan, berkaitan langsung dengan rendahnya pengetahuan pasar yang dimiliki petani perkebunan bahan baku mebel. Petani perkebunan bahan baku mebel umumnya menerima harga yang telah ditetapkan sehingga dorongan untuk mengusahakan mutu yang lebih baik tidak ada. Hal ini ditambah pula dengan keadaan rumah tangga dan tingkat pendidikan formal petani perkebunan bahan baku mebel yang relatif masih rendah. Rendahnya pendapatan, pendidikan, ketrampilan teknis dan kekuatan tawar menawar mengakibatkan petani perkebunan bahan baku mebel tetap subsisten.

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Para pengusaha industri mebel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi industri mebel meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi (Salim,2014:89).

Pendapatan industri mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri mebel memproduksi mebel, akan tetapi sekalipun industri mebel ini didukung dengan modal usaha yang besarakan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri mebel tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan produksi industri mebel. Olehnya itu masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain diatas.

Pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan pendapatan dan produksi. Faktor tenaga kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan pada industri mebel sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan pada industri mebel bergantung pada jumlah tenaga kerja (Sukirno,2008:14).

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam industri mebel akan meningkatkan pendapatan dan produksi (Sukirno,2008:16).

Usaha mebel merupakan salah satu usaha mikro kecil (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat Kota Makassar khususnya sebagai wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha industri mebel dengan bahan baku utama kayu merupakan usaha tradisional yang telah berkembang sejak lama di Kota Makassar. Usaha ini sebagian dilakukan secara turun temurun dalam melayani kebutuhan masyarakat Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis pendapatan industri mebel. Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat judul ***“Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah di dalam penelitian ini bagaimana Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan studi kasus industri mebel di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada jajaran pemerintah di kota Makassar.
- b. Memberikan Informasi berupa bahan bacaan atau bahan referensi bagi disiplin ilmu yang relevan.
- c. Dengan menganalisis tingkat pendapatan dapat diketahui besarnya tingkat pendapatan sehingga dapat diperoleh ramalan jumlah pajak yang terkait, saluran distribusi dan sektor sektor potensial sebagai sumber pendapatan yang nantinya dapat bermanfaat dalam penyusunan anggaran belanja daerah, Sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dalam meningkatkan industri mebel Kota Makassar Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia: pertama, perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah / modal. Kedua, perolehan pekerjaan yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2012 : 76).

Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), pendapatan

adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, Pendapatan uang (money income) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Masih menurut Rahardja dan Manurung (2008:32), pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.

Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Menurut Raharja dan Manurung (2008:57), ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari asset produktif, dan pendapatan dari pemerintah.

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji / upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:

- a) Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.
- b) Mutu modal manusia (*Human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahliandan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c) Kondisikerja (*Working conditions*), adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap

makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, *asset* finansial (*financial assets*). Kedua, *asset* bukan finansial (*real assets*). Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Menurut *Rosyidi* (2012 : 23), ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta satu pihak, dan pemerintah di pihak lainnya. Didalam perekonomian liberal, maka peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa – jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga, tanah, dan sebagainya. Dipihak lain, dari pihak masyarakat kepihak bisnis mengalir uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah yang sebaliknya dari bisnis ke masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan sebagainya.

Demikianlah adanya arus perputaran perekonomian dari saat ke saat di dalam sebuah perekonomian swasta. Selanjutnya pada pendapatan dan penghasilan adanya arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji,

bunga, sewa, dan laba. Ini adalah bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat. Penghasilan bisa jadi lebih besar dari pada pendapatan, sebab secara teoritis, penghasilan bruto harus dikurangi dengan setiap biaya yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatkan pendapatannya. Arus pendapatan (upah, bunga, sewa, dan laba) itu muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan arah arus pendapatan yakni, jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak bisnis sedangkan pendapatan mengalir dari bisnis ke masyarakat. Semua ini memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Konsep pendapatan nasional pengertiannya hanyalah sederhana saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih daripada penjumlahan semua pendapatan individu.

2. Industri Mebel

Perekonomian di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang sulit sekali untuk di stabilkan kinerja perekonomiannya. Banyak sektor perdagangan, perindustrian dan manufaktur menjadi modal utama untuk membangun perekonomian negara Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Karena dari sektor itulah dapat menguntungkan bagi pendapatan devisa negara.

Dari beberapa sektor usaha seperti perdagangan, perindustrian dan manufaktur sangatlah diminati oleh beberapa kalangan masyarakat untuk membuka usaha. Karena saat ini sedikit sekali lapangan pekerjaan yang menjamin masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari dampak globalisasi dan perkembangan zaman yang telah maju dan

modern. Sehingga banyak usaha apa saja yang di buat oleh masyarakat untuk memberi keuntungan bagi konsumen maupun sendiri. Sehingga banyak usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) dan koperasi turut adil dalam meningkatkan perekonomian di indonesia.

Mebel atau *furniture* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable* yang artinya bergerak. Pada zaman dahulu meja, kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok dan atap. Sedangkan *furniture* berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 masehi). *Furniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup dll.

Mebel bukan hanya bermanfaat untuk kenyamanan dan kerapian rumah saja tetapi juga mengungkap makna-makna sosial yang menegaskan status sosial. Memang ada kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk semata, tetapi ada kursi yang menegaskan kekuasaan. Karena itu dikenal kursi raja, kursi direktur, tahta. Dalam bahasa Indonesia juga dikenal istilah "berebut kursi " yang artinya 'berebut kekuasaan". Karena kursi juga mempunyai arti kekuasaan, maka kursi kekuasaan berlainan dengan kursi yang hanya sebagai tempat duduk. Kursi raja penuh dengan ukiran-ukiran yang rumit. Dan istana, kursi raja paling bagus dan paling besar. Kursi bawahan raja, harus lebih

sederhana dan kecil, walaupun secara finansial mampu menyediakan kursi yang lebih bagus. Bagaimana makna mebel pada zaman sekarang, dimana sudah jarang ada status raja. Kursi biasa dijadikan sarana menyampaikan status ekonomi seorang tidak nampak kaya sampai dia menampakkannya dalam bentuk mebel yang mewah. Biasanya mebel mewah itu ada adalah mebel klasik. Mebel minimalis juga bisa mewah jika bahannya mahal, misalnya dari kayu jati berdiameter besar dan berukuran besar. Tanpa berbicara secara verbal, kursi sudah berbicara bahwa pemilik mebel ini adalah orang kaya.

Tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap mebel dari tahun ke tahun selalu meningkat. Permintaan akan mebel jauh melebihi tingkat pertumbuhan penduduk dan atau tingkat pertumbuhan rumah tangga baru di Indonesia. Hal ini berarti bahwa mebel dibutuhkan bukan hanya karena fungsinya saja, tapi sudah masuk pada pemenuhan kebutuhan selera. Furnitur kini telah menjadi produk fashion, mode, dan gaya hidup. Di lain pihak, ketersediaan barang mebel itu juga sudah sedemikian tingginya sehingga dimana saja, kapan saja, dan pada tingkat harga berapa saja, masyarakat dengan mudah dapat memperolehnya.

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah :

a. Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Modal tidak bergerak (modal tetap), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, dan mesin-mesin yang digunakan. (2) Modal bergerak (modal variabel), adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Modal bergerak dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau bahan-bahan

penunjang produksi, atau biaya yang dibayarkan untuk gaji tenaga kerja (Mubyarto, 1986).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986 dalam Firdausa, 2012). Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat di bagi menjadi :

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut.

Modal merupakan nyawa dalam berbisnis tanpa modal bisnispun sangat susah untuk maju dan berkembang lebih pesat lagi. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila usahanya akan susah berkembang berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal sangat

besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Modal dapat diperoleh dengan melalui berbagai cara seperti antara lain

1) Modal sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal itu sendiri diperoleh dari hasil menabung, sumbangan, hibah ataupun warisan. Kelebihan menggunakan modal sendiri adalah :

- a. Tidak ada tanggungan membayar bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban dalam berdagang.
- b. Tidak bergantung pada pihak manapun artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
- d. Tidak ada tanggung jawab harus mengembalikan modal.

2) Modal Asing

Modal asing merupakan modal pinjaman yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Keuntungan dari modal asing ini kita akan mendapatkan modal pinjaman dalam jumlah banyak, dan dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh agar usahanya tidak mengalami kebangkrutan dan dapat bertanggung jawab mengembalikan uang yang sudah dipinjam. Dana asing dapat diperoleh dengan :

- a) Pinjaman dari perbankan, baik dari bank konvensional maupun bank syariah. Ataupun bank swasta maupun pemerintah atau bank asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal venture, asuransi dan lain- lain.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan

Peminjaman perusahaan non perbankan memiliki kelebihan yaitu jumlahnya tidak terbatas artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber. Motivasi usaha tinggi karena kebalikan dari menggunakan modal sendiri.

3) Modal Patungan

Modal patungan merupakan modal yang didapat dengan cara membagi modal yang diperlukan kepada orang yang mau bekerjasama dengan cara mengabung modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang. Pada umumnya sumber pemodal dalam usaha kecil berasal dari :

Buchari, 2008: 112)

1. Uang tabungan sendiri
2. Dari teman atau relasi
3. Pinjaman barang dagangan
4. Kredit bank
5. Laba yang diperoleh

b. Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai penopang kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 2013).

Ehrenberg (2016, hal 68) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kuncoro (2014), dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja

yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan.

Fungsi upah secara umum, pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja ke pekerjaan yang lebih produktif.

Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien. Pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.

Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Pengalaman Usaha/Lama Usaha

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 2015 : 71). Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

1. Gerakannya mantap dan lancar Setiap karyawan yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
2. Gerakannya berirama. Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari -hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda. Artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.

4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya Karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Bekerja dengan tenang. Seorang pegawai yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan. Beberapa faktor lain mungkin juga berpengaruh dalam kondisi – kondisi tertentu, tetapi adalah tidak mungkin untuk menyatakan secara tepat semua faktor yang dicari dalam diri karyawan potensial . beberapa faktor tersebut adalah:

- 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan (attitudes and needs) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan – kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- 5) Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik pekerjaan.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa seorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakannya berirama, lebih cepat menanggapi tanda – tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta dipengaruhi

Faktor lain yaitu : lama waktu/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Oleh karena itu seorang karyawan yang mempunyai pengalaman kerja adalah seseorang yang

mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

Faktor lama berusaha bisa juga dikatakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang mengelola usaha, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

Foster (2011) mengatakan ada beberapa hal dalam menentukan berpengalaman tidaknya seorang pengusaha yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

a. Lama waktu/masa kerja.

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan dilihat dari konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan dilihat dari kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Pengalaman berusaha terjadi karena adanya kesempatan kerja yang timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha

akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolok ukur dalam mengambil sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2014). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2014). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengalaman kerja tidak hanya dinilai dari lamanya bekerja seseorang, seseorang pada suatu bidang pekerjaan tertentu saja! akan tetapi dapat dilihat dari keterampilan! Keahlian dan kemampuanyang dimiliki oleh pekerja tersebut. lamanya seseorang bekerja pada pekerjaanyang sama atau sejenis akan mengakibatkan

lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Udhyani,2013:7),.

Dalam industri mebel keahlian pekerja tercermin dalam kemampuan pekerja dalam memproduksi mebel tiap pada batas waktu yang ditentukan. karena standar produksi untuk mebel UMKM masih belum ada sehingga keahlian dan keterampilan pekerja hanya dilihat dari outputnya saja.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian mengenai tingkat pendapatan industri mebel di kota makassar provinsi sulawesi selatan Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri mebel di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menyatakan bahwa variabel independen, modal, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja dapat menerangkan variansi variabel dependen (pendapatan industri mebel) sebesar 98%, dan variabel independent yang bisa diperhitungkan atau berpengaruh terhadap variabel dependen adalah pengalaman kerja dan jumlah mesin kerja yang masing-masingnya pada taraf signifikansi 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman, masing-masing hipotesis diterima sedangkan untuk variabel yang lain ditolak.

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri mebel di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah mesin mebel, dan waktu industri yang dapat menerangkan variansi variabel dependen

(pendapatan industri mebel) sebesar 60,7%. Dari variabel independen yang diteliti modal kerja signifikan pada tingkat signifikan 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Indrawati (2006), meneliti tentang analisa penyerapan tenaga kerja dan faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada industri kecil genting. Penelitian ini bertujuan untuk industri genting dalam menyerap tenaga kerja dan mengetahui apakah umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan perunitindustri genting yang berada didesa gelang kulon, kecamatan sampung kabupaten ponorogo, dapat menyerap 4 sampai 7 pekerja. Jumlah ini dipastikan meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah unit industri kecil genting yang sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja.

Dwiangga (2013), dalam jurnal “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha dan tenaga kerja pada industri berskala kecil dikota kediri”, dengan menggunakan regresi linear berganda hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang meliputi masa studi, masa kerja, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja usaha tahu poodi Kota Kediri. Hasil dominan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan jumlah produksi sehingga secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pengajian.

Herawati (2013), dalam jurnal “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock di Kota Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan alat analisis regresi.

Zulhanafi, Hasdi Aimon, Syofyan (2013), dalam jurnal “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia”. Hasil penelitian Variabel produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia secara signifikan. Artinya, peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah serta penurunan upah akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Namun, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan kata lain, naik turunnya inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya tingkat pengangguran di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

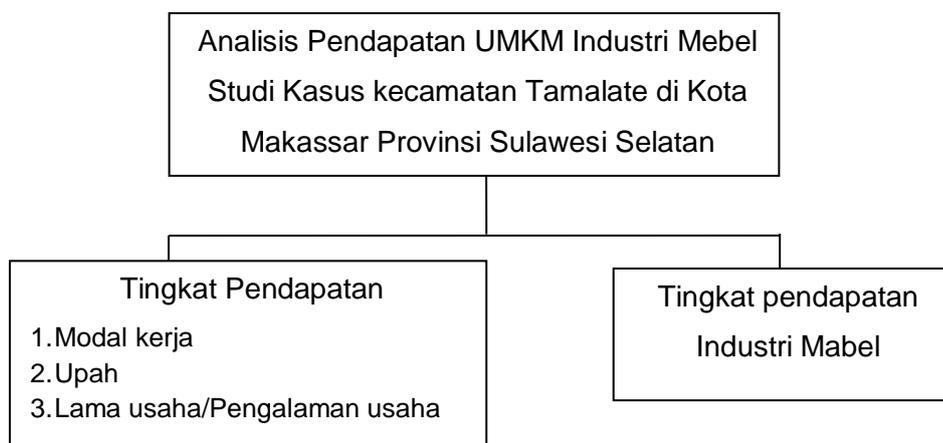
Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah produksi dan pendapatan industri mebel (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, upah kerja (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen

variabel) adalah pendapatan industri mebel yang telah beroperasi.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan dan produksi sehinggakan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan industri mebel, misalnya: bahan bakar (solar, spirtus), bahan baku berupa kayu, cat dan lain-lain.

Faktor lama usaha masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis lama usaha akan mempengaruhi pendapatan usaha. Lama usaha yang dimaksudkan disini adalah sudah berapa lama industri mebel ini berdiri.

Dengan demikian kerangka pikir penelitian hubungan antara modal kerja, upah dan lama usaha terhadap pendapatan industri mebel dikota makassar dapat digambarkan sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyukuhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yaitu timbul perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap kondisi dan sebagainya.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini melewati pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

B. Fokus Penelitian

Sugiyono, (2012: 32) fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini fokus penelitiannya mengenai bagaimana pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana pendapatan usaha ini di pengaruhi oleh Modal, lama usaha dan Upah kerja.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan pada UMKM mebel di Kecamatan Kota Makassar dan target waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu 2 bulan yakni pada bulan Juni sampai bulan Juli 2018.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penelitian, seperti gambaran umum Industri.

2. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah tingkat produksi dan pendapatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan peneliti yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan.

Wawancara mendalam kepada pihak terkait yaitu pihak pengusaha dan karyawan

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti pencatatan yang menggunakan alat bantu seperti buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi yang relevan selama melakukan penelitian di lapangan atau dokumen perusahaan seperti struktur organisasi.

Data-data yang dibutuhkan meliputi beberapa hal, antara lain :

1. Gambaran umum, visi, misi, tujuan Industri,
2. Data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan bahan penelitian dan proses pengolahan data dan informasi yang didapat selama pengamatan.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2012; 59) menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, dimana pengamat mungkin melihat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi.

Dalam pengambilan data dilapangan, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara, alat rekam dan alat dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian melalui data yang telah terkumpul atau dengan menggunakan keterangan-keterangan yang telah diperoleh langsung di lapangan. Data yang telah diperoleh diuraikan secara sistematis dan terperinci, kemudian disusun kedalam format yang lebih mudah untuk dipahami mengenai distribusi perusahaan secara konkrit. kegiatan analisis data penelitian kualitatif inidilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas melalui beberapa langkah kegiatan secara sistematis, yakni:

1. Koleksi/Catatan data, merupakan aktivitas mengoleksi data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil wawancara mendalam, FGD, dan observasi terfokus maupun data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi. Kemudian data/informasi yang telah dikoleksi dicatat secara teliti oleh peneliti.
2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti melakukan penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti membuat kategorisasi atas fenomena dengan cara mempelajari data secara teliti. Kategorisasi tersebut akan diamati secara cermat kemudian menyusun konseptualisasi fenomena-fenomena yang telah

dikelompokkan kemudian disusun dalam daftar sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, skema, diagram dan gambar, bertujuan untuk lebih memudahkan dalam membuat kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyatukan kembali keseluruhan data terpilih yang telah dikategorisasi berdasarkan sifat dan dimensinya, kemudian mencari hubungan antara satu kategori dengan sub kategorinya untuk menemukan beberapa kategori utama yang terkait dengan fokus masalah penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 20.21 km². Sedangkan jumlah penduduk mencapai 194,493 Jiwa laki-laki : 96,516 jiwa Perempuan : 97,977 jiwa. Setelah pengumpulan data yang berupa data usaha mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya penulis melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui analisis Pendapatan UMKM industri mebel Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

(Kecamatan Tamalate 2018)

2. Kondisi Fisik dan Wilayah

Kota Makassar yang dahulu disebut Ujung Pandang adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, juga merupakan pusat pertumbuhan wilayah dan pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi dan letak geografisnya (Selat Makassar), sehingga Kota Makassar memegang peranan penting sebagai pusat pelayanan, distribusi dan akumulasi barang/jasa dan penumpang, yang ditunjang dengan sumber daya manusia, serta fasilitas pelayanan penunjang lainnya.

Tamalate adalah kecamatan di sebelah selatan kota Makassar provinsi Sulawesi selatan Kecamatan ini berpusat pada kompleks perumahan yang bernama BTN Hartaco Indah. Di kompleks ini, terdapat sebuah sekolah dasar, dua sekolah menengah pertama, satu sekolah menengah atas, satu sekolah menengah kejuruan, dan juga terdapat 3 buah SPBU, yaitu di jalan Sultan Alauddin dan jalan Abd.Kadir. Tak jauh dari perumahan tersebut terdapat sebuah benteng yang bernama Benteng Somba Opu, di mana benteng tersebut adalah peninggalan Kerajaan Gowa. Kecamatan Tamalate berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa

3. Visi dan Misi

a. Visi

Memberikan pelayanan secara prima cepat tepat tidak membeli-belit berkualitas demi kepuasan masyarakat

b. Misi

Berwujud aparatur sebagai pelayanan masyarakat professional, berdaya produktif dan berkualitas, Memfasilitasi penyediaan sarana dan pra sarana dalam rangka peningkatan fungsi kecamatan untuk peningkatan pelayanan pemerintah dan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat secara layak dan bermartabat kepada peran aktif masyarakat. Pemantapan system pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan pada semua bidang

4. Keadaan Umum Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir Pengusaha mebel dalam mengelola usahanya. Kisaran umur responden yang diteliti berkisar antara 20 tahun sampai dengan 63 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha Industri Mebel merupakan angkatan kerja yang tergolong produktif. Sedangkan Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai produksi. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat potensi usaha, bagaimana dapat berfikir, mengefisienkan penggunaan tenaga kerja serta biaya untuk memperoleh hasil yang maksimal, Pengelolaan usaha mebel sangat di pengaruhi oleh jenis kelamin, karena pengelolaan mebel menunjukkan bahwa laki-laki lebih efisien. Untuk kisaran umur, pendidikan dan Jenis kelamin

a. Jenis kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin pada Tabel 4.1 maka pada dasarnya laki-laki masih memiliki peranan besar dibandingkan wanita, Kondisi ini berkaitan langsung dengan posisi laki-laki yang menjalankan usaha ini sudah sejak lama. Karena industri pengolahan yang membutuhkan tenaga dan kerja keras, maka posisi laki-laki dominan atas pekerjaan ini. Dari 2 responden, adalah laki-laki dan tidak ada wanita. responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1

Informan Industri UMKM Meubel Kecamatan Tamalate di Kota Makassar Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Jenis Kelamin	Pemilik Usaha
Laki-Laki	2
Wanita	0
Jumlah	2

Sumber: Hasil Wawancara, 2018.

b. Usia pekerja

Pada umumnya usia pekerja akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktifitas terbaiknya.

Tabel 4.2 dibawah ini menjelaskan bahwa Kecamatan Tamalate di Kota Makassar, pengusaha mebel umumnya berada pada usia sangat produktif yakni antara usia pekerja 31-40 tahun dan umur 41- 50 tahun. Terdiri dari 31 - 40 dengan jumlah 1 orang. Sedangkan untuk umur 41 - 50 tahun dengan jumlah 1 orang. responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Informan Industri UMKM Meubel Kecamatan Tamalate di Kota Makassar Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.

Usia Pekerja	Pemilik Usaha
21 – 30	-
31 – 40	1
41 – 50	1
Jumlah	2

Sumber: Hasil Wawancara, 2018.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir Pekerja. Namun demikian untuk kegiatan usaha meubel tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap jenis usaha yang mereka lakukan dimana, kapan, dan oleh siapa pun karena bisa bekerja. Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan produksi yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman usaha yang mereka dapatkan.

Kecamatan tamalate di Kota Makassar umumnya yang memasuki pekerjaan sebagai pengusaha atau pekerja industri mebel adalah yang berpendidikan sekolah menengah atas, alasan utama mereka memasuki pekerjaan ini adalah karena semakin sempitnya lahan pekerjaan dan sulitnya berkompetisi di lapangan usaha yang menuntut untuk memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi dalam bekerja.

Tabel 4.3

Informan Industri UMKM Meubel Kecamatan Tamalate di Kota Makassar Menurut tingkat pendidikan Tahun 2018.

Tingkat Pendidikan	Pemilik Usaha
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	-
Sekolah Dasar	-
Sekolah Menengah Pertama	-
Sekolah Menengah Atas	2
Perguruan Tinggi	-
Jumlah	2

Sumber: Hasil Wawancara, 2018.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur, Pendidikan Dan Jenis Kelamin di Industri Mebel Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

No	Umur (Thn)	Pemilik Usaha	Pendidikan	Jenis kelamin
1	21 – 30	-	-	-
2	31 – 40	1	SMA/Sederajat	Laki-laki
3	41 – 50	1	SMA/Sederajat	Laki-laki
Jumlah		2		

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Pada Tabel. 4.4 Menunjukkan bahwa kelompok umur dalam melakukan usaha terdiri dari umur 31- 40 dengan jumlah 1 orang dengan tingkat pendidikan SMA dan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk umur 41 - 50 mencapai 1 orang dengan tingkat pendidikan SMA dan berjenis kelamin Laki-laki, Dari penjelasan atas berarti pengusaha industri mebel masih berada pada usia produktif untuk menjalankan usaha/pekerjannya.

B. SEJARAH MEBEL

Sejarah mebel dideteksi dari artefak, atau peninggalan prasejarah atau bisa terlihat dari gambar-gambar peninggalan kuno. Jika diurutkan secara kronologis, sejarah mebel ini dimulai zaman neolitikum, klasik, erofa modern awal, neoklasik abad 19, amerika utara awal, modern, zaman hijau dan kontemporer.

1. Mebel Zaman Neolitikum

Di desa Skara Brae, Orkney, Scotlandia Utara, terdapat situs rumah kuno peninggalan zaman Neolitikum 3100–2500 sebelum Masehi. Menariknya, di rumah batu terdapat perlengkapan yang cukup lengkap. Ada lemari pakaian, tempat tidur, lemari tundan, tempat duduk dari batu, dan wadah kerang. Lemari pakaian menjadi mebel yang cukup penting pada waktu itu. Hal ini terlihat dari posisinya yang terletak di dekat pintu masuk. Pada lemari pakaian ini diletakkan pahatan bulat terbuat dari batu.

2. Mebel Zaman Klasik

Furnitur awal ditemukan pada abad ke-8 SM di Phrigan, Bukit Midas, di Gordion, Turki. Potongan ditemukan di sini termasuk meja dan tatakan yang berdiri. Ada juga peninggalan yang masih bertahan dari Siriah abad 9-8 Sebelum Masehi dari istana Nimrud. Karpet paling awal yang kini ditemukan adalah Karpet Pazyryk. Karpet ini ditemukan di sebuah makam beku di Siberia dan kira-kira peninggalan dari abad 6 SM, dan 3. Furnitur Mesir Kuno juga ditemukan kembali. Kira-kira peninggalan dari milenium 3 SM berupa

tempat tidur di Tarkhan. Ditemukan pula tempat tidur dan kursi berlapis emas dari makam Ratu Hetepheres, dan banyak contoh (kotak, tempat tidur, kursi). Desain furnitur yang sudah maju ditemukan di Yunani Kuno di milenium 2 Sebelum Masehi, termasuk tempat tidur dan kursi klismos. Pada tahun 1738 dan 1748, terdapat program penggalian Herculaneum dan Pompeii. Lantas ditemukan furnitur Romawi. Letusan Vesuvius 79 AD ikut membantu pengawetan furniture ini.

3. Mebel Asia

Mebel di Asia agak berbeda dengan mebel Barat. Mebel Asia mengembangkan gayanya tersendiri, walaupun kadang dipengaruhi oleh Barat karena interaksi warga Asia dengan warga Barat melalui kolonialisme, pendidikan dan informasi. Mebel Asia dengan gayanya sendiri, lahir dari Indonesia (terutama Jepara, Bali), China, Jepang, Pakistan, India, Burma, Korea, Monggolia.

Indonesia mempunyai gaya mebel yang unik dengan aneka ragam hias ukir yang beragam. Ornamen yang beraneka. Pusat mebel ukir di Indonesia adalah Jepara. Pada tahun 2004, Kabupaten Jepara memiliki 3.539 unit produksi usaha mebel yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Penanaman Modal. Usaha skala kecil yang belum terdaftar diperkirakan 15.000 unit usaha. Keseluruhannya menyerap kira-kira 85.000 tenaga kerja.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Menurut Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield (2008;516) menyatakan bahwa: Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode”.

Penelitian ini menguraikan mengenai analisis pendapatan Industri Mebel pada Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dimana Analisis Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

1. Sumber Modal

Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Didalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih (*networth*), yaitu aktifa di kurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Modal usaha adalah dana yang di perlukan untuk membuat usaha

mencapai tujuan yang ingin di capai. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya berpengaruh pada tidak berjalannya suatu usaha. Demikian juga pada usaha meubel, modal sangat besar pengaruhnya. Dalam menjalankan produksinya, unit usaha menggunakan bantuan pinjaman modal dari berbagai pihak baik berasal dari modal sendiri atau keluarga, dari perbankan maupun pinjaman yang berasal dari bukan bank seperti koperasi, pegadaian maupun dari orang lain.

Untuk di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pengusaha mebel yang menggunakan modal usaha yang berasal dari modal pinjaman kredit dari bank BRI. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H.Ahmad, UMKM MEBEL UD IRMA dan Bapak H. BACHTIAR, UMKM Cahaya Akbar mebel yang beralamat di malengkeri kecamatan tamalate di kota Makassar, kedua narasumber yang mengungkapkan bahwa:

“Pertayaan, apakah modal awal pribadi atau pinjaman kredit dari bank??

Jawaban mengatakan modal awal dari pinjaman keredit bank BRI yang dibayar perbulan (wawancara pada pada tanggal 15-25 Oktober 2018)”.

2. Jumlah Modal

Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dari kedua narasumber yang menggunakan modal Awal dari pinjaman bank BRI sebesar 50.000.000 dan Rp.35.000.000 dan modal yang digunakan per bulan kedua narasumber sebesar sekitar Rp. 5.000.000 – 10.000.000.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan H.Ahmad, UMKM MEBEL UD IRMA dan Bapak H. BACHTIAR, UMKM Cahaya Akbar mebel yang

beralamat di malengkeri kecamatan tamalate di kota Makassar,
narasumber yang mengungkapkan bahwa:

*“Pertanyaan, berapa jumlah modal yang digunakan modal ?
Jawaban dari bapak H.ahmad mengatakan jumlah modal awal dari
pimjaman keredit bank BRI sebesar 35.000.000 (wawancara pada
pada tanggal 15 Oktober 2018)”.*

Narasumber kedua yaitu Bapak H. BACHTIAR,UMKM Cahaya
Akbar mebel beralamat malengkeri kecamatan tamalate Kota Makassar
yang mengungkapkan bahwa :

*“Pertanyaan, berapa jumlah modal yang digunakan modal ?
Jawaban dari Bapak H. BACHTIAR mengatakan jumlah modal
awal dari pimjaman keredit bank BRI sebesar 50.000.000
(wawancara pada pada tanggal 25 Oktober 2018)”.*

3. Jumlah Penerimaan

Sebagaimana dengan modal usaha, penerimaan pada usaha
meubel pada umumnya besar. Untuk Pekerja meubel di kecamatan
tamalate Kota Makassar sendiri, sebanyak 1 responden yang
memperoleh penerimaan sekitar Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000 per
bulan. Sebanyak 1 responden memperoleh pendapatan berkisar Rp.
10.000.000 – Rp 15.000.000.

Ini sesuai dengan hasil wawancara pada hari itu kedua
narasumber mengungkapkan bahwa tingkat penerimaan perbulannya
sebenarnya tidak bisa kalkusikan secara rinci nilai sebenarnya itu hanya
perkiraan. Dikarenakan jumlah pembeli/pesanan tidak pasti/menentu.

4. Besar Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan
dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja
kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu

perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional dalam (Husnan 2011: 138) mendefinisikan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, upah dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Teori neo klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Teori produktifitas marginal menyatakan bahwa biaya produksi tambahan yang dibayarkan kepada faktor produksi itu sama dengan hasil penjualan tambahan yang diperoleh dari produksi tambahan yang diciptakan oleh faktor produksi tersebut.

Dari konsep di atas kemudian dikenal istilah *Marginal Product of labour* (MPL), yaitu tambahan output yang diterima oleh perusahaan sebagai akibat penambahan input sejumlah satu unit. Dalam pandangan

klasik, MPL inilah yang dianggap sama dengan upah riil yang diterima oleh tenaga kerja ($MPL = W/P$). Teori ini didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi, di mana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima perusahaan dari karyawan. Dalam pandangan ilmu ekonomi, upah riil sangat tergantung kepada produktifitas dari tenaga kerja.

Adapun cara penentuan Upah riil karyawan tergantung kepada produktifitas dari karyawan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H.Ahmad, UMKM MEBEL UD IRMA Bapak H. BACHTIAR,UMKM Cahaya Akbar mebel yang beralamat di malengkeri kecamatan tamalate yang mengungkapkan bahwa:

*“Pertayaan, bagaimana cara bapak menentukan upah karyawan??
Jawaban dari bapak H.ahmad mengatakan penentuan upah karyawan tergantung berapa jumlah barang yang dibuat, satu kursi saya beri upah sebesar Rp. 55.000,- satu set, kalau kursi dan meja saya beri upah sebesar Rp.75.000,-, dan terkadang ada karyawan yang lembur jadi semakin banyak yang dihasilkan. (wawancara pada tanggal 15 Oktober 2018)”*.

Narasumber kedua yaitu Bapak H. BACHTIAR,UMKM Cahaya Akbar mebel beralamat malengkeri kecamatan tamalate Kota Makassar yang mengungkapkan bahwa :

*“Pertayaan, bagaimana cara bapak menentukan upah karyawan??
Jawaban dari bapak Bachtiar mengatakan penentuan upah karyawan tergantung berapa jumlah barang yang dibuat, satu lemari ukuran kecil saya beri upah sebesar Rp. 100.000,-/orang, ukuran lemari agak besar saya beri upah sebesar Rp. 200.000,-/orang dan ukuran besar saya beri upah sebesar Rp. 300.000,-/orang. (wawancara pada tanggal 25 Oktober 2018)”*.

Upah merupakan variabel yang sangat vital bagi kelangsungan industri. 1 responden pengusaha mebel memberikan upah kepada pekerjanya sebesar Rp. 55.000,- per satu unit kursi dan Rp. 75.000,-

kursi dan meja satu pasang dan responden kedua pengusaha mebel memberikan upah kepada pekerjanya sebesar Rp.100.000 perlemari kecil, 200.000,- lemari agak kecil dan 300.000 lemari besar.

5. Lama Usaha dan Pengalaman

Lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya (Moenir, 2016:41).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini Asmie, 2013. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku .

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya kemampuan profesionalnya keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama

menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha (Wirasutardjo, 1986:302).

Pengalaman kerja tidak hanya dinilai dari lamanya bekerja seseorang, seseorang pada suatu bidang pekerjaan tertentu saja! akan tetapi dapat dilihat dari keterampilan! Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja tersebut. lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam industri mebel keahlian pekerja tercermin dalam kemampuan pekerja dalam memproduksi mebel tiap pada batas waktu yang ditentukan. karena standar produksi untuk mebel umkm masih belum ada sehingga keahlian dan keterampilan pekerja hanya dilihat dari outputnya saja.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh lama berusaha atau pengalaman seorang pedagang.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan H.Ahmad, UMKM MEBEL UD IRMA Bapak H. BACHTIAR,UMKM Cahaya Akbar mebel yang beralamat di malengkeri kecamatan tamalate yang mengungkapkan bahwa:

“Pertayaan, apakah lama usaha dan pengalaman menentukan tingkat pendapatan??

Jawaban dari bapak H.ahmad mengatakan lama usaha dan pengalam usaha mampu meningkatkan tingkat pendaptan karena karyawan yang sudah lama bekerja akan lebih terampil dan mempunyai keahlian lebih untuk menghasilkan sebuah produksi. (wawancara pada pada tanggal 15 Oktober 2018)”.

Narasumber kedua tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan narasumber pertama, yaitu Bapak H. BACHTIAR,UMKM Cahaya Akbar mebel beralamat malengkeri kecamatan tamalate Kota Makassar yang mengungkapkan bahwa :

“Pertayaan, apakah lama usaha dan pengalaman menentukan tingkat pendapatan??

Jawaban dari bapak H. BACHTIAR mengatakan lama usaha dan pengalam usaha mampu meningkatkan tingkat pendaptan karena karyawan yang sudah lama bekerja akan lebih terampil dan mempunyai keahlian lebih untuk menghasilkan sebuah produksi dan lebih mampu mengatur sebuah penjualan. (wawancara pada pada tanggal 25 Oktober 2018)”.

Ditemukan bahwa responden pertama mengungkapkan mempunyai lama usaha sebesar kurang dari 8 tahun. Sedangkan, responden kedua mempunyai lama usaha 15 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian akhir skripsi ini dapat ditarik kesimpulan, modal, pendapatan dan upah mampu meningkatkan Pendapatan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri mebel.

Sumber Modal usaha di antaranya modal pribadi atau keluarga, pinjaman Bank, dan pinjaman non Bank, peneliti menemukan dalam usaha mebel di Kecamatan Tamalate bersumber dari pinjaman Bank sebagai modal awalnya, sehingga usaha dapat beroperasi sebagaimana mestinya,

Pemberian upah pada pekerja untuk usaha mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggunakan sistem borongan, berdasarkan pada berapa unit yang pekerja mampu hasilkan.

Lama usaha dan pengalaman juga mampu meningkatkan pendapatan pada usaha industri mebel, semakin lama usaha industri mebel berdiri dan berjalan, maka semakin berpengaruh pada pendapatan industri mebel.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan industri mebel maka perlu ditunjang oleh adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor

modal ini yang signifikan dalam meningkatkan produksi dibanding variabel lainnya. Modal yang tinggi dijelaskan mampu mendongkrak produksi, juga secara langsung meningkatkan pendapatan.

2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah bantuan berupa modal usaha untuk program UMKM serta memberikan kontrol terhadap harga bahan baku dimana harga bahan baku seperti kayu semakin mahal, agar dapat meningkatkan hasil produksi industri mebel.
3. Hendaknya pihak pengusaha lebih memperhatikan upah yang diterima pekerja disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup para pekerja dan tidak sewenang-wenang. Selain itu, lebih kreatif dalam menghasilkan produk mebel untuk meningkatkan permintaan mebel.
4. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menganalisis masalah produktifitas dengan menggunakan variabel lain, seperti: jenis mebel pendidikan dan lain-lain. Karena apabila produktivitas industri mebel dapat ditingkatkan dan dalam proses produksi sudah optimal, maka pendapatan pengusaha dan pekerja dapat lebih ditingkatkan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2009. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Becker, Gary S. 2013. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi Pendidikan*. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi.
- Irawan dan Suparmoko, 1981. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE – UGM: Yogyakarta.
- Joesron dan Fathorrozi, 2003 *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta
- Koutsoyiannis, 1977 *Modern Economics*. The Macmillan Press Ltd. London and Basingstoke
- Lipsey, 2006 *Pengantar Mikroekonomi*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory 2001 *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miller dan Miners, 2011 *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mubyarto. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Reprint Internasional, Jakarta. 274 hlm.*
- Mubyarto, 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nicholson, 2008 *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rosyidi, Suherman 2012 *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salim, Agus. 2014. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kota madya Banda Aceh*. Tesis S2 PPS USU, Medan

Sasmita,2006.*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*,Tesis S2.PPS USU,Medan

Sukirno, 2008, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Todaro,MichaelP.,2009,*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga :EdisiVII*, Erlangga,Jakarta.

Wulandy.2011.*Industri Mebel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, SalahTiga:presstekhie,

Kieso, *Donald E*, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield (2008;516). Tingkat pendapatan *Industri Mebel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*,

<http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-pengalaman-kerja.html> diakses pada 6 Desember 2018 pukul 10.27.

Kartajaya, Hermawan (2005). *Attracting Tourists Traders Investors*. Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel
di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)

NO.	INDIKATOR	Pertanyaan
1	Modal	1. Dimanakah anda mendapatkan modal? 2. Berapa banyak modal yang anda gunakan ketika memulai usaha anda? 3. Seberapa Besar keuntungan anda perbulan?
2	Upah	4. Bagaimana anda menentukan upah karyawan anda? 5. Berapakah upah karyawan Anda perbulan?
3	Pengalam usaha dan lama usaha	6. Bagaimana pengalaman karyawan anda? 7. Seberapa lama usaha anda berdiri?

Dokumentasi Wawancara





Dok. Contoh Kursi dan Lemari



Dok. Kursi Yang Belum Selesai



Dok. UMKM UD IRMA



Dok. Contoh Untuk Kursi Sekolah



Dok. Bersama karyawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abdul Raswin, di lahirkan di provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Majene tepatnya di dusun Puttada, Desa Puttada, Kecamatan Sendana pada tanggal 31 Januari 1997. Anak ketiga dari delapan bersaudara, pasangan dari Bapak Ridu dan Ibu Naharia.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Mora IV, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, pada tahun 2008, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sendana dan menyelesaikan studi pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.